

ABSTRAK

Permasalahan dalam kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah pada sistem manajemen yang kurang baik. Namun demikian ada kontraktor yang mempunyai sistem manajemen yang Keselamatan Kerja yang baik. Dengan demikian diperlukan penelitian tentang Kesenjangan Penerapan Manajemen Keselamatan Kerja. Tujuan penelitian adalah mengetahui kesenjangan elemen dari Manajemen Konstruksi serta mengetahui derajat kesenjangan yang paling tinggi diantara elemen CSMS (*Construction Safety Management System*).

Mengetahui kesenjangan untuk menganalisis penerapan CSMS (*Construction Safety Management System*) pada perencanaan sistem keselamatan kerja konstruksi pada pekerjaan gedung yang dikerjakan oleh Non BUMN dan BUMN merupakan target utama dalam pengumpulan data ini, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 20 responden pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dari penilaian responden tersebut diolah lagi dengan memberikan pertanyaan lagi kepada responden untuk dinilai oleh peneliti untuk mengetahui penilaian dari setiap variabel yang terdiri dari 4 elemen yaitu Kebijakan Keselamatan Kerja (A), Siklus Keselamatan Kerja (B), Subkontraktor, Inspeksi dan tanggapan (C), Pelatihan Praktik Kerja Aman (D). Masing-masing elemen terdiri dari beberapa indikator. Indikator-indikator ini diberikan penilaian berdasarkan bukti-bukti yang ada dari hasil kuesioner yang dijawab langsung oleh responden dan berupa pertanyaan untuk penilaian skor yang ada dan juga data sekunder yang sudah tersedia dari masing-masing perusahaan yang mengerjakan pekerjaan konstruksi tersebut.

Kesenjangan elemen dari manajemen konstruksi yang ada adalah menilai hasil kebijakan dan komitmen manajemen perusahaan dengan baik, melakukan siklus keselamatan kerja dengan rutin dan efisien, mulai dari siklus keselamatan harian, mingguan dan bulanan Sub Kontraktor, Inspeksi dan tanggapan saling melakukan kesepakatan dengan cara menandatangani kesepakatan dari tingkat bawah hingga mendapatkan Top management, melakukan pelatihan praktik kerja aman dengan benar untuk semua pekerja di lingkungan konstruksi. Dari analisis gap yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pekerjaan proyek yang dilakukan oleh Non BUMN dan BUMN dengan rata-rata rincian sebagai berikut: Non BUMN: Kebijakan dan komitmen = 51%, Siklus keselamatan = 73%, Subkontraktor, Inspeksi dan tanggapan = 45%, Pelatihan praktik kerja aman = 77%. BUMN: Kebijakan dan komitmen = 21%, Siklus keselamatan = 53, Subkontraktor, Inspeksi dan tanggapan = 35%, Pelatihan praktik kerja aman = 35%.

Keywords : CSMS (*Construction Safety Management System*), Keselamatan, Kesenjangan, Konstruksi, Manajemen.

ABSTRACT

Problems in construction workplace accidents can occur due to several factors, one of which is the poor management system. However, there are contractor's who have poor management systems. The research is needed on the Occupational Safety Management Application Gap. The purpose of this study is to determine the application Gap. The purpose of this study is to determine the application of the current occupational safety management system in Indonesia and to know the degree of Gap between CSMS (Construction Safety Management System) elements.-

The main target in this data collection is to know the gap to analyze the application of CSMS (Construction Safety Management System) on the construction system on work done by Non-BUMN and BUMN. It is conducted by distributing questionnaires to 20 respondents of construction workforce. From that questionnaires, the respondents are given some question so that researcher can identify from each variable consisting of 4 elements, such as Work Safety Policy (A), Work Safety Cycle (B), Subcontractor, Inspection and Response (C), and Safe Work Practice Training (D). Each element consists of several indicators. These indicators are provided based on the facts from the results of the questionnaire that were directly answered by the respondent and the contents of the existing data as well as secondary data that is already available from each company that does the construction work.

The results show that the Project Safety Management System that can produce effective results (zero accidents) is when it can assessing the results of the policy and commitment of the company management well, perform work safety cycles regularly and efficiently—from daily, weekly, and monthly cycle—, Sub-Contractor, Inspection and Response make an agreement by managing from the lower level to get top management, doing practical work safety training for all workers in the construction environment. From the results of the gap that has been done can be seen as the results of work done by Non-BUMN and BUMN : Non-BUMN: Policy and commitment = 51%, Cycle confident = 73%, Subcontractors, Inspection and Response = 45 %, Safety work practice training = 77%. BUMN: Policy and commitment = 21%, Cycle sure = 53, Subcontractors, Inspection and Response = 35%, Safety work practice training = 35%.

Keywords: CSMS (Construction Safety Management System), Safety, Construction, Gap, Management

الجمهورية الإسلامية اندونيسية